

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini ialah lemahnya proses pembelajaran. Belum terpenuhinya ciri-ciri guru abad ke 21 yakni 4C (Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration). Suprijono (2014) menyatakan bahwa, peserta didik hanya mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun tidak memahami konsepnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan masih bersifat transfer pengetahuan dari guru kepada siswa dan siswa harus menyimpan informasi tanpa harus memahaminya. Guru seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara melatih siswa aktif ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran baru bisa dikatakan terlaksana apabila tujuan pembelajaran tercapai, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru menguasai model pembelajaran yang inovatif, menggunakan media multi interaktif, membuka ruang literasi untuk siswa sesuai dengan minatnya, tidak hanya terfokus dengan buku ajar saja, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah. Dengan hal ini, tujuan pembelajaran akan tercapai dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Rabu, 31 Januari 2024 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Swasta Al-Ulum Medan, ditemukan 50% siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada materi teks eksplanasi ditinjau dari hasil belajar siswa. Guru juga masih menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak efektif untuk meningkatkan minat pada keterampilan berbicara siswa khususnya pada materi teks eksplanasi. Guru tidak menggunakan media yang interaktif dan berkesan monoton pada materi teks eksplanasi. Pada saat mengajar guru hanya menggunakan sumber ajar berupa buku. Guru tidak memberikan kebebasan untuk memilih topik yang sesuai minatnya. Pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu merangsang daya berpikir siswa sehingga siswa cepat bosan dan kurang aktif selama pembelajaran. Selama observasi dilakukan juga terlihat antusiasme belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan respon yang minim pada saat ditanya ataupun diminta guru untuk bertanya terkait materi teks eksplanasi.

Teks eksplanasi berisi kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa. Pembelajaran teks eksplanasi menuntut siswa agar dapat menuangkan gagasan atau idenya tentang suatu fenomena alam maupun sosial kedalam tulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses terjadinya sesuatu atau fenomena yang berkaitan dengan gejala alam maupun sosial yang dijelaskan berdasarkan urutan waktu ataupun dengan pola sebab akibat. Teks eksplanasi merupakan teks yang kompleks sebab banyak aturan yang mengikatnya, seperti struktur, ciri, dan kaidah kebahasaannya. Teks eksplanasi juga banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah dalam menjelaskan

fenomena yang dibahas. Oleh karena itu, menulis teks eksplanasi haruslah mengikuti kaidah-kaidah yang sudah ditentukan baik dalam segi bahasa ataupun aturan-aturan keilmuan didalamnya.

Menulis teks eskplanasi memiliki dampak pada perkembangan siswa, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman tentang masalah yang dibahas. Hal ini disebabkan karena menulis teks eksplanai siswa akan bernalar dan menuangkan gagasannya tentang suatu fenomena alam maupun sosial sesuai dengan pengetahuannya tentang kaidah, struktur dan ciri kebahasaan tells eksplanasi. Selain itu, melalui pembelajaran menulis teks eksplanasi diharapkan siswa dapat memetik nilai-nilai positif yang terkandung, seperti pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa tersebut.

Untuk melatih siswa dalam menulis teks eksplanasi maka, di butuhkan model pembelajaran yang inovatif yakni model *Two stay two stray* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4 orang. Lalu, guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok, kemudian siswa bekerja sama dengan kelompok. Setelah selesai, dua orang masing-maisng kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal di dalam kelompok tersebut bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu dari kelompok. Setelahnya, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian kelompok membahas hasil kerja mereka dan mempresentasikannya.

Penggunaan model *Two stay two stray* didukung oleh penelitian Lara Aprilia, 2019 “Pengaruh Pembelajaran kooperatif *Two stay two stray* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas X SMA 12 Padang” diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang sebelum sebesar 52,84. Untuk menentukan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan media audiovisual dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Padang adalah 76. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks biografi siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan media audiovisual lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa masih rendah.

Data lain juga yang dilakukan oleh Mery Adila, 2016 “Pengaruh Model Kooperatif *Two stay two stray* terhadap Keterampilan Menulis Teks eksplanasi Kelas XI SMA 1 Padang” siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks cerita ulang eksplanasi dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 16 orang (50,00%). Kedua, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks cerita ulang eksplanasi dengan kualifikasi cukup berjumlah 10 orang (31,25%). Ketiga, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksplanasi dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 3 orang (9,38%). sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebesar 63,28 berada pada kualifikasi cukup. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 80. Dengan demikian, rata-rata

nilai keterampilan menulis teks cerita ulang eksplanasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* masih berada di bawah KKM.

Kompetensi dasar dalam kurikulum Tingkat satuan pendidikan dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil yakni KD 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan maupun tulis dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Kemampuan untuk menulis teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan kemampuan dasar yang mengharuskan siswa untuk menangkap dan memahami makna dari yang ditulis.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Two stay two stray* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two stay two stray* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMA Swasta Al-Ulum Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan Model konvensional
2. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM
3. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah

4. Guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku
5. Guru tidak menggunakan media multi interaktif

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu ada dalam penelitian untuk membuat hasil yang lebih relevan serta dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti membatasi masalah pada kemampuan siswa yang masih kurang dalam model pembelajaran yang diterapkan guru saat ini sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Melihat luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada.

Pada kesempatan ini peneliti menyarankan model pembelajaran Two stay two stray. Penerapan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus menguasai penuh materi dan model yang akan diterapkan dikelas. Siswa juga harus mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, model pembelajaran ini mampu menarik perhatian siswa dalam belajar dan siswa diharapkan mampu menceritakan kembali isi teks biografi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Al-Ulum sebelum menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Al-Ulum sesudah menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Two stay two stray* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Al-Ulum Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sebelum diterapkan model pembelajaran *Two stay two stray*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sesudah diterapkan model pembelajaran *Two stay two stray*.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Two stay two stray* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi .

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan nanti akan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Ketiga hal ini diuraikan berikut.

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam keterampilan menulis yang nantinya akan dipergunakan peneliti dalam proses mengajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi.